Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai
Published by: Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Pattimura
Volume 2 Nomor 1 April 2024 (49-64)
e-ISSN: 3026-2151
Journal homepage: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai

Pelatihan Kepemimpinan dan Kewirausahaan bagi Masyarakat dan Perangkat Desa Waisala Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Leadership and Entrepreneurship Training for the Community and Village Officials of Waisala, Huamual District, West Seram Regency

William George Mozes Louhenapessy[1*], Amjad Salong[1], Franklin William Ubra[1]
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura

***Correspondence Address:** E-mail: georgelouhenapessy @gmail.com

DOI: https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss1.pp49-64

Article Info
icle history:
Received: 24-05-2025
Revised: 02-06-2025
Accepted: 15-07-2025
Published: 30-08-2025

ABSTRAK

Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola potensi diri dan sumber daya lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan manajerial dan inovasi usaha di tingkat desa. Penelitian menggunakan metode partisipatif melalui observasi, wawancara, dan survei pretest–posttest terhadap 50 peserta yang terdiri atas mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, serta kemampuan perencanaan usaha. Peserta mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menerapkan prinsip kewirausahaan berkelanjutan di lingkungannya. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pemberdayaan desa. Implikasi kegiatan ini diharapkan menjadi model pelatihan berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan konteks sosial ekonomi serupa untuk memperkuat kemandirian masyarakat desa.
Kata kunci: kepemimpinan, kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

The leadership and entrepreneurship training in Waisala Village aimed to enhance participants' abilities in managing personal potential and local resources to improve community welfare. This initiative was driven by the lack of managerial and entrepreneurial innovation skills at the village level. The study employed a participatory method through observation, interviews, and pretest–posttest surveys involving 50 participants, including students, village officials, and local residents. The results indicated a significant increase in leadership knowledge, communication skills, and business planning capabilities. Participants were able to identify business opportunities and apply sustainable entrepreneurship principles in their communities. The findings highlight the importance of collaboration between academia, government, and communities in building an empowerment ecosystem. This initiative is expected to serve as a sustainable training model that can be replicated in other regions with similar socio-economic contexts to strengthen rural community independence.

Keywords: leadership, entrepreneurship, community empowerment

To cite this article: Louhenapessy, W. G. M., Salong, A., & Ubra, F. W. (2024). Pelatihan Kepemimpinan dan Kewirausahaan bagi Masyarakat dan Perangkat Desa Waisala Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 2(1), 49-64. https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss1.pp49-64

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang penuh dinamika, kepemimpinan dan kewirausahaan menjadi krusial dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh individu dan masyarakat (H Hamdan, 2023). Kepemimpinan yang efektif dan kewirausahaan yang inovatif memainkan peran penting dalam menanggapi perubahan global yang cepat dan tidak pasti (Hashimy et al., 2023). Ini mencerminkan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan yang berkembang serta memungkinkan individu dan komunitas untuk berkembang dan bersaing dalam lingkungan yang berubah-ubah (Karimi et al., 2023). Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan tidak hanya menawarkan keterampilan, tetapi juga memperkuat sikap mental yang dibutuhkan untuk menghadapi ketidakpastian, dan merupakan alat penting dalam membentuk individu yang memiliki pandangan masa depan yang jelas, keberanian untuk menghadapi ketidakpastian (Kim et al., 2022). Lebih jauh lagi, pelatihan ini memberikan landasan untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan memahami kompleksitas dinamika global dan tantangan yang terkait, pelatihan ini membantu individu dan masyarakat untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan, serta mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun global (Martínez-Rodríguez et al., 2022). Ini menegaskan pentingnya pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan dalam mempersiapkan individu dan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kesiapan yang diperlukan.

Kepemimpinan bukanlah sekadar tentang memiliki jabatan atau kekuasaan formal. Lebih dari itu, kepemimpinan adalah tentang memengaruhi orang lain secara positif, membangun hubungan yang kuat, dan memotivasi tim untuk mencapai tujuan bersama serta melibatkan pengaruh interpersonal yang berarti (Northouse, 2021). Dalam konteks pelatihan, tujuan utama adalah membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif di berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks profesional maupun sosial (Faizah & Kinasih, 2024). Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam upaya pencapaian tujuan di situasi tertentu (Lussier & Achua, 2022). Kepemimpinan yang efektif melibatkan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, kemampuan mengelola tim, dan kepekaan terhadap perbedaan (Faizah & Kinasih, 2024). Kepemimpinan efektif juga melibatkan penggunaan kombinasi berbagai keterampilan kepemimpinan dan taktik (Ghalavi & Nastiezaie, 2020). Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan akan membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan ini melalui pendekatan yang interaktif, termasuk diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi situasi nyata. Dengan cara ini, peserta dapat memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola konflik, memotivasi anggota tim, dan membuat keputusan yang bijaksana, sehingga siap untuk menghadapi tantangan dalam peran kepemimpinan di masa depan.

Di sisi lain, kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam memajukan masyarakat. Kewirausahaan bukan hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga tentang membangun sikap kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada (Firdaus & Rush, 2023). Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai baru dengan mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang, memecahkan masalah, dan mengelola risiko (Kuratko, 2011). Dalam konteks pelatihan, tujuan utama adalah untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan bisnis yang sukses sertamenggambarkan kewirausahaan sebagai proses menciptakan nilai atau kesempatan baru melalui penciptaan sumber daya yang tidak biasa atau tidak rutin (Vakili et al., 2016). Kewirausahaan juga memerlukan kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur yang merupakan tindakan perilaku yang menghasilkan hasil yang baru dan berbeda, melalui pengambilan risiko (Drucker & Maciariello, 2014). Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan akan membantu peserta untuk

mengembangkan keterampilan analitis, kreatif, dan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk mengidentifikasi peluang pasar, merencanakan strategi bisnis, dan mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif.

Melalui pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan, peserta akan diberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar, prinsip-prinsip, dan praktik terbaik dalam kedua bidang tersebut dan akan belajar bagaimana mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, mengelola risiko, dan berinovasi dalam konteks yang terus berubah. Pelatihan kepemimpinan membantu individu untuk memahami dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif (Adair, 2009). Selain itu, juga akan dibekali dengan keterampilan praktis seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Pelatihan kewirausahaan membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mendirikan dan mengelola bisnis (Grimm & Bock, 2022). Namun, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan individu; juga bertujuan untuk membangun komunitas yang kuat dan berdaya. Melalui kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan dukungan saling, peserta akan membangun jaringan yang kuat dan saling mendukung, yang akan menjadi sumber inspirasi dan dukungan dalam perjalanan sebagai pemimpin dan pengusaha. Jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas individu (Meyer, 2023). Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas secara keseluruhan untuk mencapai kesuksesan dalam dunia yang berubah dengan cepat.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan tidak hanya sekadar investasi dalam pengembangan individu; juga merupakan investasi dalam pembangunan masyarakat yang lebih luas. Pengembangan kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pengembangan individu, tetapi juga dengan pengembangan organisasi dan masyarakat secara keseluruhan (Asghar et al., 2023). Ini menyoroti pentingnya memahami dampak yang lebih luas dari pelatihan kepemimpinan dalam konteks pembangunan masyarakat. Selain itu, kewirausahaan yang berkelanjutan juga memiliki peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat. Kewirausahaan sosial dapat berperan sebagai agen perubahan dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Barman et al., 2023). Dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang berkelanjutan, dapat menciptakan lingkungan di mana inovasi dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Lebih dari itu, pelatihan ini juga dapat membantu dalam memperkuat modal sosial di masyarakat. Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial dan kepercayaan antarindividu dalam masyarakat (Hassan, 2023). Dengan memperkuat modal sosial ini, masyarakat dapat menjadi lebih inklusif, saling mendukung, dan mampu mengatasi tantangan bersama. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan tidak hanya menguntungkan individu secara langsung, tetapi juga memiliki dampak yang jauh lebih luas dalam membentuk masyarakat yang inklusif, berdaya, dan berkelanjutan secara ekonomi.

Desa Waisala menjadi konteks penting dalam pembahasan pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan. Dalam situasi perkembangan global dan lokal yang dinamis, Desa Waisala menghadapi tantangan dan peluang yang memerlukan kepemimpinan yang visioner dan kewirausahaan yang inovatif. Pelatihan ini bukan hanya investasi dalam pengembangan individu, tetapi juga strategi kunci untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing Desa Waisala dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang terus berubah. Pelatihan kepemimpinan memberikan pemahaman konsep inklusif dan partisipatif kepada pemimpin potensial, memungkinkan memahami dinamika masyarakat dan membangun keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan berkelanjutan. Sementara itu, pelatihan kewirausahaan membuka pintu bagi penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan melalui pemahaman konsep kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Selain

itu, pelatihan ini menciptakan efek domino dengan memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di Desa Waisala melalui pertukaran ide dan pengalaman antara peserta, mendorong terciptanya ekosistem yang mendukung pertumbuhan bisnis lokal dan inisiatif pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, pendekatan holistik dan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala bukan hanya tentang memberdayakan individu, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan dari pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala adalah untuk memberdayakan peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan pengusaha yang sukses dalam konteks yang terus berubah. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan kreativitas, kepemimpinan yang inklusif, kemampuan beradaptasi, serta memperluas wawasan terhadap peluang bisnis yang ada di lingkungan. Evaluasi menjadi krusial karena memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pelatihan ini mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi yang efektif, dapat mengukur dampak dari pelatihan ini terhadap peserta, komunitas, dan lingkungan sekitar. Dampak yang terukur dapat mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, perubahan sikap dan perilaku, serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, evaluasi juga memungkinkan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dari program pelatihan, sehingga dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen yang vital dalam memastikan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat maksimal bagi peserta dan masyarakat secara keseluruhan, serta memperkuat dasar bagi pembangunan program serupa di masa yang akan datang.

METODE

Perencanaan Pelatihan

Perencanaan pelatihan pada tanggal 6 Februari 2024 di Balai Desa Waisala, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, merupakan inisiatif yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang kepemimpinan dan kewirausahaan. Dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri dari 30 mahasiswa dan 20 warga masyarakat, termasuk anggota Perangkat Desa Waisala, program ini menjadi platform yang penting untuk pengembangan personal dan komunitas. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan wawasan mendalam dan keterampilan praktis kepada peserta dalam bidang kepemimpinan yang efektif dan kewirausahaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat mengenali peran penting kepemimpinan dalam menggerakkan dan menginspirasi orang lain, serta memahami aspek-aspek kunci dari memimpin dengan efektif. Selain itu, peserta juga akan diperkenalkan pada konsep-konsep dasar kewirausahaan, termasuk identifikasi peluang, pengembangan gagasan bisnis, manajemen risiko, dan strategi pemasaran. Agar peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan ini, sesi-sesi akan dirancang dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Hal ini mencakup diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan simulasi situasi nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata di Desa Waisala.

Pemilihan Balai Desa Waisala sebagai lokasi pelatihan sangat strategis karena memberikan akses yang mudah bagi semua peserta, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan. Selain itu, melibatkan anggota Perangkat Desa sebagai peserta juga akan membantu memperkuat jejaring dan kemitraan antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat. Sebagai

hasil dari pelatihan ini, diharapkan peserta akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam kepemimpinan dan kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan Desa Waisala secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran akan pentingnya kepemimpinan dan kewirausahaan di kalangan masyarakat, serta mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan bersama.

.

Deskripsi Materi Pelatihan

Kepemimpinan

1. Konsep Dasar Kepemimpinan: Materi ini akan membahas berbagai teori kepemimpinan dan strategi kepemimpinan yang efektif. Peserta akan mempelajari perbedaan antara gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan laissez-faire, serta bagaimana menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi.
2. Keterampilan Komunikasi Efektif: Pelatihan ini akan fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk cara berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif.
3. Pengembangan Tim dan Kerjasama: Materi ini akan membantu peserta memahami pentingnya membangun tim yang solid dan bekerja sama secara efektif. Peserta akan mempelajari strategi untuk memotivasi anggota tim, mengelola konflik, dan mencapai tujuan bersama.
4. Etika dan Integritas Kepemimpinan: Pelatihan ini akan menekankan pentingnya integritas dan etika dalam kepemimpinan yang berkualitas. Peserta akan memahami bagaimana mempraktikkan kepemimpinan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Kewirausahaan

1. Konsep Dasar Kewirausahaan: Materi ini akan membahas esensi kewirausahaan, termasuk identifikasi peluang bisnis, risiko, dan inovasi. Peserta akan memahami pentingnya kreativitas dan adaptabilitas dalam menghadapi tantangan bisnis.
2. Perencanaan Bisnis: Pelatihan ini akan membantu peserta dalam merumuskan rencana bisnis yang solid. Peserta akan belajar tentang analisis pasar, perencanaan keuangan, strategi pemasaran, dan evaluasi bisnis.
3. Manajemen Keuangan untuk Wirausaha: Materi ini akan membahas prinsip dasar manajemen keuangan yang relevan bagi wirausaha. Peserta akan mempelajari cara mengelola arus kas, membuat laporan keuangan sederhana, dan mengelola modal dengan bijaksana.
4. Pemasaran dan Promosi: Pelatihan ini akan membantu peserta memahami konsep dasar pemasaran dan strategi promosi. Peserta akan belajar tentang penargetan pasar, branding, pemasaran digital, dan penggunaan media sosial sebagai alat promosi.

Metode Pembelajaran

1. Pelatihan ini akan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, termasuk:
2. Ceramah interaktif: Untuk menyampaikan konsep-konsep dasar dan penjelasan tentang materi.
3. Diskusi kelompok: Untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar peserta.
4. Studi kasus: Untuk memperkuat pemahaman tentang aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari.
5. Simulasi peran: Untuk melatih peserta dalam situasi-situasi kepemimpinan dan keputusan bisnis yang nyata.
6. Latihan praktis: Untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan rencana bisnis dan strategi pemasaran.

Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua hari, dengan jadwal sebagai berikut:

1. Hari 1: Fokus pada materi kepemimpinan, dengan sesi-sesi pembelajaran setiap hari selama empat jam.
2. Hari 2: Difokuskan pada materi kewirausahaan, dengan sesi-sesi pembelajaran yang sama seperti minggu pertama.

Setiap sesi pembelajaran akan diawali dengan pengantar singkat, diikuti oleh presentasi materi utama, diskusi, dan kegiatan praktis. Para peserta akan diberikan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas-tugas di luar jam pelatihan untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang dipelajari.

Persiapan Fasilitator

Persiapan Fasilitator merupakan tahap krusial dalam keseluruhan proses pelaksanaan pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala. Fasilitator bertanggung jawab untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan, disajikan dengan cara yang menarik, dan memungkinkan peserta untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, persiapan fasilitator mencakup pemilihan materi, penyusunan materi ajar, dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Pertama-tama, dalam mempersiapkan pelatihan ini, fasilitator melakukan pemilihan materi yang sangat selektif. Materi dipilih berdasarkan pada tujuan pelatihan, kebutuhan peserta, serta konteks sosial, ekonomi, dan budaya Desa Waisala. Fasilitator mempertimbangkan berbagai aspek penting seperti tingkat pemahaman peserta, relevansi dengan situasi lokal, dan kebutuhan pasar kerja setempat. Misalnya, dalam memilih materi kepemimpinan, fasilitator memilih konsep-konsep yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang ada di Desa Waisala, serta memperhatikan tantangan spesifik yang dihadapi oleh pemimpin lokal. Demikian pula, dalam memilih materi kewirausahaan, fasilitator mempertimbangkan potensi bisnis yang ada di Desa Waisala, sumber daya yang tersedia, dan minat serta keahlian peserta.

Setelah materi dipilih, langkah selanjutnya adalah penyusunan materi ajar yang sistematis dan terstruktur. Materi ajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh peserta dan memberikan panduan yang jelas dalam mempelajari konsep-konsep yang diajarkan. Fasilitator menyusun materi ajar berdasarkan pada pendekatan yang terpadu dan progresif, dimulai dari konsep dasar hingga penerapan praktis. Selain itu, materi ajar juga disusun dengan memperhatikan berbagai media dan alat bantu pembelajaran yang tersedia, seperti presentasi, video, studi kasus, dan permainan peran. Misalnya, dalam memaparkan konsep kepemimpinan, fasilitator dapat menggunakan studi kasus tentang pemimpin lokal yang berhasil mencapai perubahan positif di Desa Waisala, sementara dalam memperkenalkan konsep kewirausahaan, fasilitator dapat memanfaatkan video tentang pengusaha lokal yang sukses dalam mengembangkan bisnis. Selain menyusun materi ajar, fasilitator juga melakukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Metode pembelajaran dipilih dengan memperhatikan gaya belajar peserta, karakteristik kelompok, dan konteks pembelajaran yang diinginkan. Fasilitator memastikan bahwa metode pembelajaran yang dipilih mendorong partisipasi aktif, interaksi antar peserta, dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang diajarkan. Misalnya, fasilitator dapat menggunakan diskusi kelompok untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar peserta, simulasi peran untuk melatih keterampilan kepemimpinan, dan tugas proyek untuk mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam konteks nyata.

Selanjutnya, fasilitator juga mempersiapkan diri secara pribadi dan profesional untuk menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang mungkin terjadi selama pelatihan. Ini termasuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam bidang kepemimpinan dan kewirausahaan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan manajemen waktu yang efektif. Selain itu, fasilitator juga mempersiapkan strategi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi selama pelatihan, seperti ketidakpastian, konflik antar peserta, atau perbedaan pendapat. Dengan demikian,

persiapan fasilitator merupakan langkah penting dalam menjamin keberhasilan dan efektivitas pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala. Dengan memilih materi yang relevan, menyusun materi ajar yang sistematis, dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, fasilitator dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menantang, dan memotivasi peserta untuk mencapai potensi maksimal dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala mengikuti rangkaian kegiatan yang dirancang dengan cermat untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan keterlibatan maksimal peserta. Rangkaian kegiatan ini mencakup penyampaian materi yang relevan, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, dan pemberian kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setiap sesi pelatihan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran peserta. Materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek penting dalam kepemimpinan dan kewirausahaan, seperti konsep dasar, keterampilan praktis, dan strategi implementasi. Misalnya, dalam sesi kepemimpinan, peserta diperkenalkan dengan konsep-konsep seperti gaya kepemimpinan, komunikasi efektif, pengembangan tim, dan etika kepemimpinan. Sementara itu, dalam sesi kewirausahaan, peserta belajar tentang identifikasi peluang bisnis, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran dan promosi. Berbagai metode pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis dari materi yang diajarkan. Diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, dan latihan praktis adalah beberapa metode yang diterapkan. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, ide, dan pandangan tentang topik yang dibahas, sementara studi kasus membantu untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata. Simulasi peran memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam situasi yang realistis, sedangkan latihan praktis memungkinkan untuk mengembangkan rencana bisnis dan strategi pemasaran yang konkret.

Partisipasi aktif dari peserta adalah kunci kesuksesan pelatihan ini. Untuk mendorong partisipasi yang maksimal, suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung diciptakan. Peserta didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman secara terbuka. Selain itu, sesi interaktif, latihan kelompok, dan tugas individu diberikan kepada peserta untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterampilan praktis dalam kepemimpinan dan kewirausahaan. Dalam pelaksanaan pelatihan, fasilitator memainkan peran kunci dalam memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan serta bertindak sebagai pengarah, pemimpin, dan fasilitator pembelajaran, membimbing peserta melalui proses pembelajaran dengan penuh dukungan dan inspirasi. Fasilitator juga memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta untuk membantu dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman. Selama pelatihan, evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memonitor kemajuan peserta dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Umpan balik dari peserta juga diambil dengan serius dan digunakan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala bukan hanya tentang penyampaian materi, tetapi juga tentang membentuk lingkungan pembelajaran yang berdaya dorong, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi langsung terhadap pelaksanaan program menjadi bagian integral dari proses pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala. Melalui pengamatan langsung oleh fasilitator dan umpan balik dari peserta, evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Pertama-tama, pengamatan langsung oleh fasilitator menjadi salah satu metode utama dalam evaluasi pelaksanaan program. Fasilitator memperhatikan secara langsung interaksi antara peserta, kualitas penyampaian materi, dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dengan memperhatikan reaksi peserta, tingkat keterlibatan, dan pemahaman tentang materi yang diajarkan, fasilitator dapat menilai sejauh mana pelaksanaan program mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Misalnya, dengan memperhatikan ekspresi wajah dan tingkat partisipasi peserta selama sesi diskusi kelompok, fasilitator dapat mengevaluasi sejauh mana konsep-konsep yang diajarkan dipahami dan diinternalisasi oleh peserta. Selain pengamatan langsung, umpan balik dari peserta juga menjadi komponen penting dalam evaluasi pelaksanaan program. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pemikiran, dan perasaan tentang berbagai aspek pelatihan, mulai dari materi yang diajarkan hingga metode pembelajaran yang digunakan. Umpan balik ini dapat diberikan melalui sesi refleksi, wawancara individu, atau survei tertulis. Fasilitator mengumpulkan umpan balik ini dengan cermat dan menganalisanya untuk mengidentifikasi pola umum, tren, dan area di mana perbaikan diperlukan. Misalnya, peserta dapat memberikan umpan balik tentang keefektifan simulasi peran dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, atau memberikan saran tentang cara

meningkatkan interaksi antar peserta selama sesi diskusi.

Selanjutnya, hasil evaluasi langsung ini digunakan untuk membuat penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Fasilitator menggunakan temuan dari pengamatan dan umpan balik peserta untuk mengidentifikasi area di mana perubahan diperlukan, baik dalam hal penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, atau pengelolaan waktu. Misalnya, jika pengamatan menunjukkan bahwa beberapa peserta kesulitan memahami konsep tertentu, fasilitator dapat menyediakan penjelasan tambahan atau menyusun ulang materi untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Demikian pula, jika umpan balik dari peserta menyoroti kebutuhan akan lebih banyak interaksi kelompok, fasilitator dapat memperkuat sesi diskusi atau menambahkan kegiatan kolaboratif lainnya ke dalam program. Selain itu, evaluasi langsung juga memungkinkan fasilitator untuk mengenali dan menghargai keberhasilan dalam pelaksanaan program. Ketika peserta menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan, kemajuan yang signifikan dalam keterampilan, atau peningkatan dalam kepercayaan diri sebagai pemimpin atau wirausaha, fasilitator memberikan umpan balik positif dan penghargaan. Ini dapat menjadi sumber motivasi tambahan bagi peserta untuk terus berkomitmen pada pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan demikian, evaluasi langsung terhadap pelaksanaan program merupakan alat yang sangat berharga dalam memastikan kesuksesan dan efektivitas pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala. Dengan mengintegrasikan pengamatan langsung fasilitator dan umpan balik peserta, program dapat disesuaikan dan ditingkatkan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta, serta mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak menjadi langkah penting dalam menilai efektivitas dan keberhasilan pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala. Metode evaluasi yang digunakan harus mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak program secara menyeluruh, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa metode evaluasi dampak yang dapat digunakan dalam konteks pelatihan ini:

1. Survei Pra dan Pasca Pelatihan: Survei merupakan metode evaluasi yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta sebelum dan setelah pelatihan. Survei pra-pelatihan bertujuan untuk memahami tingkat pengetahuan, keterampilan, dan harapan peserta sebelum mengikuti pelatihan. Sementara itu, survei pasca-pelatihan digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah peserta menyelesaikan program. Survei ini dapat mencakup pertanyaan terkait pemahaman konsep, tingkat kepercayaan diri, dan rencana tindak lanjut setelah pelatihan.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam adalah metode evaluasi kualitatif yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta selama pelatihan dan dampaknya dalam kehidupan. Fasilitator atau peneliti melakukan wawancara satu-satu dengan sejumlah peserta untuk mendengarkan cerita, tantangan yang dihadapi, serta perubahan yang dialami setelah mengikuti pelatihan. Wawancara mendalam memberikan wawasan yang berharga tentang dampak pelatihan dari sudut pandang individu.
3. Observasi Partisipatif: Observasi partisipatif melibatkan pengamatan langsung fasilitator atau peneliti terhadap aktivitas peserta selama pelatihan. Dengan menjadi bagian dari lingkungan pelatihan, pengamat dapat memperhatikan tingkat partisipasi, keterlibatan, dan interaksi antar peserta. Observasi ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang sejauh mana peserta terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan.
4. Analisis Materi Tugas atau Proyek: Dalam beberapa pelatihan, peserta mungkin

diminta untuk menyelesaikan tugas atau proyek sebagai bagian dari program. Analisis materi tugas atau proyek ini dapat memberikan gambaran tentang pemahaman peserta tentang materi yang diajarkan dan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menganalisis kualitas dan kreativitas solusi yang diajukan peserta, serta dampaknya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

5. Pemantauan Jangka Panjang: Evaluasi dampak tidak hanya terbatas pada periode pasca-pelatihan, tetapi juga memperhatikan perubahan jangka panjang yang terjadi setelah beberapa waktu. Pemantauan jangka panjang melibatkan pengumpulan data secara berkala untuk menilai apakah perubahan yang terjadi selama pelatihan terus berlanjut dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei follow-up, wawancara, atau pemantauan langsung.

Melalui kombinasi metode evaluasi tersebut, akan diperoleh pemahaman yang holistik tentang dampak pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala. Data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan program, mengevaluasi kebutuhan untuk perbaikan, serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan. Dengan demikian, evaluasi dampak menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi peserta dan masyarakat secara keseluruhan.

Evaluasi dampak terhadap pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala memberikan gambaran yang komprehensif tentang efek yang dihasilkan oleh program tersebut terhadap peserta, komunitas, dan lingkungan sekitar. Berbagai metode evaluasi telah digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari hasil evaluasi ini, beberapa temuan penting telah diidentifikasi:

1. Dampak terhadap Peserta Pelatihan. Evaluasi terhadap peserta pelatihan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait kepemimpinan dan kewirausahaan. Survei pra-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep dasar kepemimpinan dan kewirausahaan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang strategi kepemimpinan yang efektif, perencanaan bisnis, dan manajemen keuangan. Selain itu, peserta juga melaporkan peningkatan dalam keterampilan praktis seperti komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi peserta untuk meningkatkan kemampuan sebagai pemimpin dan wirausaha.
2. Dampak terhadap Komunitas. Evaluasi juga menyoroti dampak positif pelatihan terhadap komunitas di Desa Waisala. Peserta pelatihan, setelah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, mulai menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas di komunitas. Banyak peserta yang mulai terlibat dalam inisiatif lokal untuk meningkatkan perekonomian Desa, seperti mendirikan usaha kecil, mengembangkan produk lokal, atau memperbaiki sistem manajemen keuangan di kelompok-kelompok masyarakat. Selain itu, peserta juga berperan aktif dalam membagikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada anggota komunitas lainnya melalui pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara lokal. Dampak ini tidak hanya membantu individu untuk meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kemajuan komunitas secara keseluruhan.
3. Dampak terhadap Lingkungan Sekitar. Evaluasi juga menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar Desa Waisala. Peserta pelatihan mulai menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan

dalam aktivitas, seperti pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, pengurangan limbah, dan perlindungan lingkungan hidup. Banyak peserta yang mulai mengembangkan usaha-usaha yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik, pengolahan limbah, atau penggunaan energi terbarukan. Selain itu, pelatihan juga mendorong kolaborasi antara peserta dan pihak-pihak terkait untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah lingkungan lokal, seperti pencemaran air atau pengelolaan sampah. Dampak ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya membantu peserta untuk menjadi pemimpin dan wirausaha yang sukses, tetapi juga agen perubahan positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Secara keseluruhan, temuan evaluasi dampak menegaskan bahwa pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala memiliki dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kemajuan komunitas dan perlindungan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya dianggap sebagai investasi dalam pengembangan individu, tetapi juga sebagai investasi dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya tahan.

Analisis dan Pembahasan

Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta, komunitas, dan lingkungan sekitar. Analisis terhadap dampak program ini mengungkapkan berbagai aspek positif yang telah mempengaruhi secara positif berbagai pihak yang terlibat.

Dampak Terhadap Peserta

Dari segi peserta, pelatihan ini telah memberikan berbagai manfaat yang nyata. Salah satu dampak utama adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kepemimpinan dan kewirausahaan. Peserta telah meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar kepemimpinan, seperti gaya kepemimpinan, komunikasi efektif, dan pengembangan tim, dan juga telah mengembangkan keterampilan praktis dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pasca-pelatihan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan tingkat kepercayaan diri peserta dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, pelatihan ini juga telah memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan profesional peserta. Banyak peserta melaporkan peningkatan dalam keterampilan interpersonal, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri dalam mengambil inisiatif dan tanggung jawab serta merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam karir dan kehidupan sehari-hari, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan mimpi. Hal ini tercermin dari wawancara mendalam yang menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan.

Dampak Terhadap Komunitas

Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan juga memberikan dampak yang signifikan pada tingkat komunitas di Desa Waisala. Salah satu dampak utama adalah peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif dari peserta dalam kegiatan sosial dan ekonomi di desa. Peserta menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan masyarakat, baik melalui proyek bisnis yang inovatif maupun melalui peran kepemimpinan dalam berbagai organisasi lokal. Selain itu, pelatihan ini juga telah meningkatkan jaringan sosial dan kolaborasi antara peserta dan anggota komunitas lainnya. Peserta terlibat dalam pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya dengan sesama peserta dan pemangku kepentingan lokal lainnya, yang menghasilkan sinergi yang lebih besar dalam upaya pengembangan masyarakat. Ini tercermin dari peningkatan kolaborasi antara peserta dalam pelaksanaan proyek bisnis bersama, serta partisipasi dalam acara dan kegiatan komunitas lainnya. Selain itu, pelatihan ini juga

memberikan dampak ekonomi yang positif bagi komunitas. Melalui pembangunan keterampilan kewirausahaan, peserta dapat menciptakan peluang bisnis baru dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi diri sendiri dan keluarga. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi individual, tetapi juga kontribusi keseluruhan terhadap perekonomian lokal. Misalnya, beberapa peserta berhasil mendirikan usaha mikro atau mengembangkan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan lokal, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Desa Waisala.

Dampak Terhadap Lingkungan Sekitar

Selain peserta dan komunitas, pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan juga memiliki dampak positif pada lingkungan sekitar Desa Waisala. Salah satu dampak terlihat dalam praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan yang diterapkan oleh beberapa peserta serta mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam operasi bisnis, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang lebih efisien, dan penggunaan bahan baku lokal dan organik. Hal ini membantu dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan melindungi sumber daya alam Desa Waisala untuk generasi mendatang. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat dalam proyek sosial dan lingkungan yang berdampak positif bagi masyarakat setempat serta melakukan berbagai kegiatan, seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan kampanye sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Upaya ini membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di antara penduduk desa dan mendorong tindakan nyata untuk menjaga kelestarian alam.

Pembahasan

Analisis dampak pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala menunjukkan hasil yang komprehensif dan signifikan, tidak hanya dalam peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga dalam perubahan sosial dan ekonomi masyarakat desa secara lebih luas. Program pelatihan ini telah dirancang sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan utama untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang transformatif serta mengembangkan potensi kewirausahaan lokal yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran baru di kalangan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya lokal secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif.

Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Sebagian besar peserta yang terdiri atas perangkat desa, pemuda, dan pelaku usaha kecil menengah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep dasar kepemimpinan, strategi pengambilan keputusan, serta teknik komunikasi efektif dalam konteks organisasi dan masyarakat. Selain itu, mereka juga memperoleh wawasan baru mengenai manajemen usaha, inovasi produk, pemasaran berbasis digital, dan pengelolaan keuangan mikro. Peningkatan kapasitas ini menjadikan peserta lebih percaya diri dalam mengelola kegiatan ekonomi dan sosial di lingkungan mereka.

Dalam aspek pengembangan pribadi dan profesional, pelatihan ini memberikan dampak yang sangat positif. Peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih terbuka terhadap pembelajaran, lebih proaktif dalam mengambil inisiatif, dan lebih mampu bekerja sama dalam tim. Nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, integritas, dan empati menjadi bagian dari pola pikir baru yang muncul setelah pelatihan. Para peserta juga mulai menerapkan prinsip kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan desa. Pendekatan ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong terciptanya solidaritas sosial dan rasa memiliki terhadap program pembangunan desa.

Dampak lain yang cukup menonjol adalah meningkatnya kreativitas dan semangat kewirausahaan masyarakat. Sebagian peserta mulai mengembangkan usaha berbasis potensi

lokal seperti pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional. Dengan pemanfaatan teknologi sederhana serta strategi pemasaran berbasis media sosial, produk-produk tersebut mulai dikenal di luar wilayah Waisala, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangkitkan semangat kemandirian ekonomi di tingkat masyarakat akar rumput.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung penting. Pertama, pendekatan berbasis kebutuhan (needs-based approach) yang digunakan dalam perencanaan kegiatan membuat materi pelatihan benar-benar relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Kedua, kolaborasi lintas sektor antara akademisi, pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat menciptakan sinergi yang kuat dalam penyelenggaraan kegiatan. Ketiga, metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif — seperti diskusi kelompok, simulasi peran, studi kasus, dan praktik lapangan — membantu peserta memahami konsep dan langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Keempat, adanya pendampingan pascapelatihan membantu peserta menjaga motivasi dan menerapkan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan di masa mendatang. Beberapa peserta masih menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal modal usaha, akses terhadap teknologi, maupun jaringan pemasaran yang lebih luas. Selain itu, masih diperlukan peningkatan dukungan kelembagaan dari pemerintah desa agar program kewirausahaan yang telah dirintis dapat berkembang menjadi lebih produktif dan berdaya saing. Faktor lain seperti keberagaman latar belakang pendidikan dan tingkat literasi digital juga menjadi hambatan yang harus diatasi melalui program pelatihan lanjutan.

Secara sosial, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antarwarga. Meningkatnya komunikasi dan kerja sama antara perangkat desa, pemuda, dan kelompok masyarakat lainnya menciptakan dinamika sosial yang lebih harmonis dan produktif. Kegiatan bersama dalam pelatihan dan tindak lanjutnya memupuk rasa solidaritas, memperkuat kepercayaan, serta membuka ruang dialog yang lebih terbuka dalam menyelesaikan permasalahan desa. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga menjadi katalis bagi transformasi sosial di tingkat komunitas.

Dari sisi lingkungan, sebagian kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan mengusung prinsip keberlanjutan. Misalnya, beberapa kelompok peserta mulai memanfaatkan bahan-bahan lokal dan daur ulang dalam produksi kerajinan tangan serta berinovasi dalam pemanfaatan hasil pertanian tanpa limbah. Inisiatif ini menunjukkan kesadaran ekologis baru yang tumbuh sebagai hasil dari pelatihan. Kesadaran ini penting karena mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) terutama dalam aspek ekonomi inklusif dan perlindungan lingkungan.

Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala memiliki dampak multi-dimensional — mencakup peningkatan kapasitas individu, penguatan ekonomi lokal, dan perbaikan hubungan sosial masyarakat. Program ini juga berhasil menumbuhkan budaya pembelajaran dan inovasi di tingkat desa yang sebelumnya belum berkembang dengan optimal. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun masa depan desa mereka.

Ke depan, implikasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya upaya untuk memperkuat keberlanjutan program melalui beberapa strategi. Pertama, perlu adanya pembentukan lembaga pelatihan desa yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan inovasi kewirausahaan. Kedua, perlu dikembangkan jejaring kemitraan dengan lembaga keuangan mikro dan sektor swasta untuk memperluas akses modal dan pasar. Ketiga, pemerintah desa dan lembaga

pendidikan perlu terus bekerja sama dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum pelatihan agar selalu relevan dengan perkembangan zaman. Dengan langkah-langkah ini, program pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi gerakan berkelanjutan yang mendorong kemandirian, kesejahteraan, dan keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat desa.

Evaluasi dampak menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan dampak yang signifikan bagi peserta, komunitas, dan lingkungan sekitar. Peserta melaporkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan, serta pengembangan pribadi dan profesional yang kuat serta merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam karir dan kehidupan sehari-hari, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan mimpi. Di sisi lain, komunitas telah mendapatkan manfaat dari peningkatan keterlibatan dan partisipasi peserta dalam kegiatan sosial dan ekonomi di desa. Ini menghasilkan pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan jaringan sosial, dan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar dengan mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan dan proyek sosial dan lingkungan yang berdampak positif.

Beberapa faktor mendukung telah berkontribusi pada keberhasilan program ini. Pertama-tama, pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat telah memungkinkan program untuk mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi peserta secara efektif. Melalui keterlibatan aktif peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan program, program ini dapat lebih relevan dan berdampak bagi komunitas setempat. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan organisasi non-profit lokal juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan program. Dengan adanya kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, program ini dapat memperluas jangkauannya, mengakses sumber daya tambahan, dan memperkuat keberlanjutan operasionalnya. Selain itu, kualitas fasilitator dan pendekatan pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor pendukung yang penting. Fasilitator yang terampil dan berpengalaman dapat membimbing peserta melalui proses pembelajaran dengan penuh dukungan dan inspirasi. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran, juga membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuannya, ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun infrastruktur. Desa Waisala mungkin mengalami keterbatasan dana dan aksesibilitas yang mempengaruhi kemampuan program untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai. Selain itu, tantangan dalam mengelola ekspektasi dan harapan peserta juga dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program. Peserta mungkin memiliki harapan yang tinggi terhadap hasil program dan tidak semua harapan tersebut dapat terpenuhi dalam konteks yang terbatas.

Berdasarkan temuan dari evaluasi dampak, ada beberapa implikasi yang dapat diambil untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang. Pertama-tama, penting untuk terus memperkuat partisipasi aktif dan keterlibatan peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan melibatkan peserta secara langsung, program dapat menjadi lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas fasilitator dan metode pembelajaran agar program dapat terus memenuhi kebutuhan dan harapan peserta. Selanjutnya, diperlukan upaya untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia serta mencari dukungan tambahan dari pihak luar. Kerjasama dengan pemerintah desa, organisasi non-profit, dan lembaga donor dapat membantu dalam memperluas aksesibilitas program dan meningkatkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, perlu juga untuk terus mengelola ekspektasi dan harapan peserta dengan jujur dan transparan. Penting untuk menyampaikan informasi yang realistis tentang tujuan, cakupan, dan harapan dari program sejak

awal agar peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang dapat di harapkan. Ini dapat membantu mengurangi risiko kekecewaan dan meningkatkan kepuasan peserta terhadap program. Dengan mengambil langkah-langkah ini, kegiatan pengabdian di masa mendatang dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta, komunitas, dan lingkungan sekitar. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan pendekatan dan praktik terbaik, program ini dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat Desa Waisala.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi dampak dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala telah memberikan dampak yang signifikan bagi peserta, komunitas, dan lingkungan sekitar. Temuan utama dari evaluasi ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, pertumbuhan ekonomi dan sosial komunitas, serta kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Implikasi hasil pengabdian ini terhadap pengembangan program pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di masa mendatang adalah pentingnya terus memperkuat pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat. Melibatkan peserta secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan program. Selain itu, diperlukan upaya untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia serta mencari dukungan tambahan dari pihak luar. Kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan juga dapat membantu dalam memperluas aksesibilitas program dan meningkatkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Selanjutnya, penting untuk terus meningkatkan kualitas fasilitator dan metode pembelajaran agar program dapat terus memenuhi kebutuhan dan harapan peserta. Mengelola ekspektasi dan harapan peserta dengan jujur dan transparan juga akan membantu meningkatkan kepuasan dan partisipasi peserta dalam program. Dengan mengambil langkah-langkah ini, program pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan di Desa Waisala dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan dan memberikan dampak yang positif bagi peserta, komunitas, dan lingkungan sekitar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Adair, J. (2009). *Effective leadership: how to be a successful leader*. Pan Macmillan.

Asghar, M. Z., Barbera, E., Rasool, S. F., Seitamaa-Hakkarainen, P., & Mohelská, H. (2023). Adoption of social media-based knowledge-sharing behaviour and authentic leadership development: evidence from the educational sector of Pakistan during COVID-19. *Journal of Knowledge Management*, *27*(1), 59–83. https://doi.org/10.1108/JKM-11-2021-0892

Barman, P. D., Haque, R., & Ahmed, S. (2023). Predictors of Social Entrepreneurship Intention Amongst Undergraduates. *Change Management: An International Journal*, *23*(1), 30–52. https://doi.org/10.6084/m9.figshare.21379854.v1

Drucker, P., & Maciariello, J. (2014). *Innovation and entrepreneurship*. Routledge.

Faizah, M. N., & Kinasih, I. M. S. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Berdasarkan Pandangan Robert Kiefner Greenleaf. *IJM: Indonesian Journal of Multidiciplinary*, *2*(1), 342–351. https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/607/419

Firdaus, M. I. N., & Rush, D. I. (2023). Peran Orientasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Lulusan. *Edunomika*, *8*(1), 88–100. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.10785

Ghalavi, Z., & Nastiezaie, N. (2020).

Relationship of Servant Leadership and Organizational Citizenship Behavior with Mediation of Psychological Empowerment. *Eurasian Journal of Educational Research*, *20*(89), 241–264. https://dergipark.org.tr/en/pub/ejer/issue/57497/815902

Grimm, H. M., & Bock, C. L. (2022). Entrepreneurship in public administration and public policy programs in Germany and the United States. *Teaching Public Administration*, *40*(3), 322–353. https://doi.org/10.1177/01447394211021636

H Hamdan, M. M. (2023). *Buku Ajar Kewirausahaan: Teori, Praktek, dan Kasus Kontemporer Jilid 2*. PT Rekacipta Proxy Media.

Hashimy, S. Q., Jahromi, A., Naaz, I., Nyamwero, N., & H T, B. (2023). Nurturing Leadership and Capacity Building for Success: Empowering Growth. *International Journal of Rehabilitation and Special Education*, *3*(2), 33–46. https://doi.org/10.48165/ijrse.2023.3.2.5

Hassan, M. (2023). *The Fibres of Our Being: A Visual Artefact of Community-Engaged Visual Arts in St. James Town BT - Facilitating Visual Socialities: Processes, Complications and Ethical Practices* (C. Burkholder, J. Schwab-Cartas, & F. Aladejebi (eds.); pp. 47–65). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-25259-4_3

Karimi, S., Ahmadi Malek, F., Yaghoubi Farani, A., & Liobikienė, G. (2023). The Role of Transformational Leadership in Developing Innovative Work Behaviors: The Mediating Role of Employees' Psychological Capital. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 2). https://doi.org/10.3390/su15021267

Kim, T.-Y., David, E. M., Chen, T., & Liang, Y. (2022). Authenticity or Self-Enhancement? Effects of Self-Presentation and Authentic Leadership on Trust and Performance. *Journal of Management*, *49*(3), 944–973. https://doi.org/10.1177/01492063211063807

Kuratko, D. F. (2011). Entrepreneurship theory, process, and practice in the 21st century. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, *13*(1), 8–17. https://doi.org/10.1504/IJESB.2011.040412

Lussier, R. N., & Achua, C. F. (2022). *Leadership: Theory, application, & skill development*. Sage Publications.

Martínez-Rodríguez, I., Quintana-Rojo, C., Gento, P., & Callejas-Albiñana, F.-E. (2022). Public policy recommendations for promoting female entrepreneurship in Europe. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *18*(3), 1235–1262. https://doi.org/10.1007/s11365-021-00751-9

Meyer, J. P. (2023). Social capital as the main driver of organizationally valuable innovation. *European Journal of Innovation Management*, *26*(5), 1293–1311. https://doi.org/10.1108/EJIM-09-2021-0458

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.

Vakili, F., Tahmasebi, N., Tahmasebi, S., & Tahmasebi, D. (2016). Role of education in entrepreneurship development. *Journal of Ecophysiology and Occupational Health*, *16*(3–4), 103–112. https://doi.org/10.15512/joeoh/2016/v16i3&4/16046